



## Pelatihan Manajemen Komunikasi dalam Berbahasa yang Santun di Lingkungan Masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion, Serua, Bojong Sari, Depok

Ajimat<sup>1</sup>, Tri Pujiati<sup>2</sup>, Meria Zakiyah Alfisuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pamulang

<sup>2</sup> Universitas Trunojoyo Madura

<sup>3</sup> Universitas Trunojoyo Madura

math.unpam@gmail.com<sup>1</sup>, tri.pujiati@trunojoyo.ac.id<sup>2</sup>, meria.alfisuma@trunojoyo.ac.id<sup>3</sup>

### Kata kunci:

Masjid, Manajemen Komunikasi, dan Kesantunan Berbahasa

### Abstrak

Masjid sebagai salah satu tempat ibadah bagi umat Islam memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah tempat mengaji bagi anak-anak. Salah satu masjid yang dijadikan sebagai mitra adalah masjid Baitul Ma'mur di Kota Depok. Anak-anak sebagai generasi emas memiliki peranan dalam memakmurkan masjid. Namun, seiring perkembangan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi memberikan dampak yang positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah penggunaan bahasa gaul yang cenderung bersifat kurang sopan. Oleh karena itu, manajemen komunikasi sangat diperlukan oleh anak-anak sehingga mereka memahami penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan sebagai upaya agar anak-anak lebih peduli dan bisa memajemen komunikasi yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus karena orang tua sangat khawatir dengan penggunaan bahasa anak yang cenderung kurang sopan. Oleh karena itu, civitas akademika berupaya untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan memberikan arahan terkait dengan upaya manajemen komunikasi berbahasa bagi anak-anak di lingkungan masjid Baitul Ma'mur. Hal ini sangat penting agar anak-anak lebih peduli dan bisa mengatur gaya komunikasi mereka saat berbicara.

### Pendahuluan

Masjid sebagai tempat ibadah memiliki berbagai fungsi, seperti tempat salat, pengajian, peringatan acara islam, dan lain sebagainya. Masjid menjadi sarana dalam menyebarkan syiar islam dan melakukan kegiatan keislaman secara aktif. Dalam mengisi kegiatan di masjid, peran anak-anak kecil, anak-anak muda, remaja, dan dewasa sangat penting, karena tanpa mereka masjid akan sepi. Salah satu contoh masjid yang selalu ramai khususnya pada saat bulan Ramadan seperti ini adalah masjid Baitul Ma'mur di RW 10, Cluster Emerald, Permata Mansion. DKM di masjid ini memberikan fasilitas untuk mengadakan kegiatan pesantren Ramadan selama satu bulan penuh sebagai upaya untuk memakmurkan masjid dan juga memperkenalkan islam kepada anak-anak sejak dini. Anak-anak pun

selalu bersemangat dan riang dalam menyambut kegiatan pesantren kilat yang diadakan di masjid setiap hari mulai pukul 17.00 WIB hingga menjelang magrib. Acara ini sangat menarik hati para anak-anak karena dapat bertemu dengan teman-temannya serta bermain sambil belajar ilmu agama secara teratur dan terjadwal. Acara pun diisi dengan permainan, kuis, materi dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga anak-anak merasa nyaman dan senang. Perhatikan foto berikut:



Gambar 1  
Kegiatan Pesantren Kilat di Masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion Depok

Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut. Mereka biasa datang sebelum waktu kegiatan dimulai. Namun, terdapat permasalahan yang dijumpai dari mitra ini, yaitu penggunaan manajemen komunikasi yang masih belum baik pada saat berkomunikasi. Permasalahan umum yang sering dijumpai pada saat mereka berkomunikasi adalah mereka menggunakan Bahasa yang tidak pantas, misalnya menggunakan kata-kata binatang, memanggil nama kawannya dengan panggilan yang buruk, memanggil kawannya dengan menggunakan nama orang tua, dan menggunakan jari tengah saat komunikasi yang tentunya sangat tidak pantas dilakukan oleh anak-anak sebagai generasi emas. Pujiati, *et,al* (2021) mengatakan bahwa Kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan generasi milenial yang memiliki kepedulian dalam menggunakan bahasa yang santun. Adapun pelanggaran dalam kegiatan berkomunikasi yang tidak sopan akan menimbulkan peristiwa yang tidak sopan, (Amini & Pujiati, 2021). Berdasarkan permasalahan ini, terlihat bahwa penggunaan komunikasi yang sopan dan santun di kalangan anak-anak sangat penting untuk dilakukan. Anak-anak harus sejak dini diajarkan untuk berbicara yang sopan dan santun kepada siapapun dimanapun dan kapanpun berada. Oleh karena itu, manajemen komunikasi ini sangat penting untuk diajarkan dalam sebuah organisasi, khususnya di lingkungan masjid.

Dalam kegiatan komunikasi ini, tentunya kita bisa melihat bahwa ada komunikasi yang digunakan oleh organisasi tertentu yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu, yaitu anak-anak dan orang lain seperti guru dan lain-lain yang berada di masjid tersebut. Oleh karenanya, komunikasi dalam organisasi tersebut harus dapat dikelola dengan baik. Proses manajemen dalam aktivitas komunikasi adalah menjadikan aktivitas komunikasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis, Fauzi, dkk. Menurut (Muhammad, 2014), komunikasi organisasi adalah proses pengiriman pesan dari pimpinan dan penerimaan dari anggota dalam suatu organisasi. Nah, pendapat ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan komunikasi organisasi ini, tentu arahan dari guru sebagai pengajar sangat penting sehingga anak-anak dapat berkomunikasi secara sopan dan santun. Sedangkan menurut (Pace, 2013), komunikasi organisasi cenderung pada kegiatan penanganan pesan dan berfungsi untuk menafsirkan pesan tersebut diantara anggota organisasi. Nah, ini yang sering terjadi ketika anak-anak menggunakan komunikasi yang tidak sesuai dan disalahartikan oleh teman sebayanya sehingga timbul keributan dan saling ejek antar sesama.

Bertolak dari latar belakang tersebut, terlihat bahwa anak-anak memiliki kendala dalam berkomunikasi yang baik dan santun. Manajemen komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak masih kurang santun sehingga menimbulkan keributan, berantem, dan saling ejek antara satu orang dengan orang yang lainnya. Mitra terlihat sangat kurang dalam mengatur komunikasi yang baik dan belum bisa memilih kosa kata yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun berbicara dengan teman sebayanya. Permasalahan ini akan bertambah luas jika mitra tidak bisa memajemen komunikasinya dengan baik karena akan berdampak tidak baik untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, civitas akademika mencoba membuat sebuah pelatihan bertema manajemen komunikasi dalam berbahasa yang santun sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam berbahasa.

Persoalan utama yang dihadapi oleh mitra di lingkungan masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion Cluster Emerald dalam kegiatan manajemen komunikasi sebagai berikut ini:

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal yang sopan antara satu anak ke anak yang lain ataupun ke orang yang lebih dewasa, ke gurunya, dan ke orang tuanya.
2. Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman mitra dalam menggunakan komunikasi yang sopan pada saat berbicara. Mitra belum bisa membedakan kata yang sopan dan sesuai serta pantas digunakan oleh mitra saat berkomunikasi dengan orang lain.
3. Permasalahan ketiga adalah kurangnya pengetahuan terkait pemilihan kata yang sopan dalam kegiatan komunikasi sehingga manajemen komunikasi yang mereka gunakan kurang tepat.
4. Permasalahan keempat adalah penggunaan media sosial yang sering digunakan oleh anak-anak sehingga mereka terpengaruh oleh bahasa-bahasa yang kurang sopan. Mereka belum bisa membedakan kata yang sopan dan pantas digunakan sesuai ajaran islam

### **Metode**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan maka perlu diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu: pengurus DKM masjid Baitul Ma'mur, Pengurus Pengajian di Masjid, pengurus RW 10 Kelurahan Serua Kota Depok. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi serta penyuluhan berupa

penjelasan tujuan penyuluhan terkait manajemen komunikasi sebagai upaya mengatasi penggunaan Bahasa yang tidak santun pada anak.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Tahap persiapan kegiatan awal. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat pra-pelaksanaan kegiatan, seperti: menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan guna terlaksananya kegiatan ini. Pada tahapan ini, tim pelaksana mengawali dengan melakukan studi pustaka berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait untuk melakukan penyuluhan kegiatan manajemen komunikasi berbahasa yang santun.
- b. Tahap penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis, yaitu melihat keadaan di lapangan secara langsung. Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan untuk menentukan lokasi pertama kegiatan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan manajemen komunikasi sebagai media untuk menyelesaikan permasalahan berbahasa yang dihadapi oleh anak-anak di lingkungan masjid.
- c. Tahap perancangan kebutuhan Penyuluhan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat perencanaan pra-pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, tim pelaksana menyusun dan mencatat hal-hal yang harus tersedia ketika kegiatan berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena ketika kegiatan PKM dilaksanakan maka seluruh kebutuhan harus tersedia secara maksimal, sehingga kegiatan akan terlaksana dengan lancar.
- d. Tahap persiapan peralatan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis saat hari pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Permasalahan mitra merupakan sesuatu yang perlu dipahami oleh kedua belah pihak sehingga persoalan yang dihadapi dapat dicarikan solusinya. Persoalan yang dihadapi oleh organisasi yang ada di dalam masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion Kota Depok adalah sebagai berikut ini:

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal yang sopan antara satu anak ke anak yang lain ataupun ke orang yang lebih dewasa, ke gurunya dan ke orang tuanya. Permasalahan ini sangat berbahaya jika dibiarkan secara berlarut-larut. Anak-anak sebagai generasi emas harus memahami cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
2. Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman mitra dalam menggunakan komunikasi yang sopan pada saat berbicara. Mitra belum bisa membedakan kata yang sopan dan sesuai serta pantas digunakan oleh mitra saat berkomunikasi dengan orang lain. Permasalahan ini sangatlah kompleks dan harus segera diselesaikan sehingga anak-anak kedepannya bisa menggunakan Bahasa yang santun pada saat berkomunikasi dengan orang lain.
3. Permasalahan ketiga adalah kurangnya pengetahuan terkait pemilihan kata yang sopan dalam kegiatan komunikasi sehingga manajemen komunikasi yang mereka gunakan kurang tepat. Pengetahuan terkait kesantunan berbahasa sangat penting untuk diketahui oleh anak-anak sehingga mereka bisa membedakan pilihan kata yang tepat saat mereka berbicara kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, maupun kepada anak yang lebih muda.

4. Permasalahan keempat adalah penggunaan media sosial yang sering digunakan oleh anak-anak sehingga mereka terpengaruh oleh Bahasa-bahasa yang kurang sopan. Mereka belum bisa membedakan kata yang sopan dan pantas digunakan sesuai ajaran islam. Permasalahan ini sangat pelik karena anak-anak sekarang cenderung lebih menyukai penggunaan media sosial dan mereka sering meniru penggunaan Bahasa yang ada di media sosial. Oleh karenanya, mitra harus diajarkan pemilihan kata yang sopan sesuai versi islami.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi oleh mitra, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen komunikasi berbahasa yang santun kepada anak-anak sebaya, anak-anak usia di bawahnya, ataupun kepada orang tua. Untuk mencapai keberhasilan pengabdian, maka diperlukan partisipasi yang baik oleh mitra. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- a. Mendukung secara penuh kegiatan pengabdian.
- b. Memberikan informasi terkait dengan jenis hambatan yang dihadapi dalam manajemen komunikasi berbahasa yang santun pada anak-anak di lingkungan masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion Depok.
- c. Memberikan masukan tentang manajemen komunikasi berbahasa yang santun dan baik bagi perkembangan kematangan moral anak
- d. Memberikan saran tentang manajemen komunikasi berbahasa yang harus digunakan oleh anak-anak.
- e. Mempelajari dan mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan.
- f. Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.

Sebagai upaya untuk menilai apakah penyuluhan yang dilakukan telah diaplikasikan atau belum oleh mitra dan sejauh mana pelatihan dapat berpengaruh terhadap pengaplikasian penggunaan Bahasa yang santun di lingkungan masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion Depok, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memfasilitasi mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi juga diidentikkan dengan forum konsultasi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi dilaksanakan pada waktu proses pendampingan dan setelah proses pendampingan. Selain waktu evaluasi ditentukan oleh pengusul, evaluasi juga diberikan ketika ada usulan dari mitra di luar jadwal yang telah ditentukan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra harus dicarikan solusinya sehingga pengabdian masyarakat yang dibuat oleh civitas akademika dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan permasalahan utama mitra yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka solusi permasalahan yang di tawarkan kepada mitra adalah:

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal yang sopan antara satu anak ke anak yang lain ataupun ke orang yang lebih dewasa, ke gurunya, dan ke orang tuanya. Permasalahan ini sangat berbahaya jika dibiarkan secara berlarut-larut. Anak-anak sebagai generasi emas harus memahami cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran islam. Solusi yang kami berikan terhadap permasalahan utama ini adalah dengan memberikan edukasi, materi-materi dan penggunaan Bahasa yang santun sehingga anak-anak dapat membuat manajemen komunikasi yang baik pada saat berkomunikasi.
2. Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman mitra dalam menggunakan komunikasi yang sopan pada saat berbicara. Mitra belum bisa

membedakan kata yang sopan dan sesuai serta pantas digunakan oleh mitra saat berkomunikasi dengan orang lain. Permasalahan ini sangatlah kompleks dan harus segera diselesaikan sehingga anak-anak kedepannya bisa menggunakan Bahasa yang santun pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Solusi permasalahan yang kami tawarkan adalah dengan memberikan edukasi cara berbicara yang sopan dan melakukan manajemen komunikasi yang baik kepada orang lain saat berbicara.

3. Permasalahan ketiga adalah kurangnya pengetahuan terkait pemilihan kata yang sopan dalam kegiatan komunikasi sehingga manajemen komunikasi yang mereka gunakan kurang tepat. Pengetahuan terkait kesantunan berbahasa sangat penting untuk diketahui oleh anak-anak sehingga mereka bisa membedakan pilihan kata yang tepat saat mereka berbicara kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, maupun kepada anak yang lebih muda. Solusi yang kami berikan adalah dengan memberikan contoh-contoh penggunaan kesantunan berbahasa yang bisa digunakan oleh anak-anak di lingkungan masjid Baitul Ma'mur Kota Depok.
4. Permasalahan keempat adalah penggunaan media sosial yang sering digunakan oleh anak-anak sehingga mereka terpengaruh oleh Bahasa-bahasa yang kurang sopan. Mereka belum bisa membedakan kata yang sopan dan pantas digunakan sesuai ajaran islam. Permasalahan ini sangat pelik karena anak-anak sekarang cenderung lebih menyukai penggunaan media sosial dan mereka sering meniru penggunaan Bahasa yang ada di media sosial. Oleh karenanya, mitra harus diajarkan pemilihan kata yang sopan sesuai versi islami. Solusi yang kami tawarkan adalah pembatasan penggunaan media sosial bagi anak-anak. Jadi anak-anak dibatasi dalam penggunaan media sosial sehingga mereka tidak terpengaruh dalam berbahasa yang kurang sopan.

Semua solusi yang kami tawarkan akan dapat tercapai bilamana terjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan PKM dalam hal ini civitas akademika di Program Studi Manajemen dan sastra Indonesia dan mitra yaitu Masjid Baitul Ma'mur di Permata Mansion saling bekerjasama untuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut. Solusi yang kami tawarkan pada dasarnya mengarah pada sebuah bentuk praktik langsung yang harus benar-benar diterapkan oleh mitra sehingga apa yang disampaikan selama pelatihan dapat memberikan manfaat serta solusi yang tepat. Kami sangat menyadari bahwa solusi tersebut tidak akan pernah bisa terwujud bilamana tidak ada kerjasama yang baik antara semua pihak.

Dalam menyampaikan materi keegiatan, kami memberikan materi yang sesuai dengan Bahasa anak sehingga anak dapat memahami materi yang disampaikan.

Berikut gambar terkait penyampaian materi tersebut:



Gambar 2. Penyampaian Materi

### **Kesimpulan**

Penyuluhan manajemen komunikasi sebagai media kegiatan dalam mengedukasi anak-anak untuk senantiasa berkomunikasi secara sopan dan santun ini dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Materi yang diberikan adalah penyuluhan komunikasi berbahasa untuk anak-anak di lingkungan masjid Baitul Ma'mur di kompleks Permata Mansion Kota Depok. Agar pelaksanaan penyuluhan tentang kegiatan manajemen komunikasi ini dapat dilaksanakan secara maksimal maka sangat diperlukan partisipasi instansi-instansi terkait serta peran masyarakat di wilayah tersebut, diantaranya: (1) Ketika penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka instansi terkait dapat memberikan perizinan terhadap pelaksanaan lokasi kegiatan yang tepat untuk melakukan penyuluhan, (2) Masyarakat di wilayah tersebut, berkenan untuk turut serta dalam penyuluhan tersebut dengan baik dan maksimal; (3) ustad dan ustadzah turut serta dalam upaya menyukseskan acara tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran bahwa anak-anak di lingkungan masjid memang perlu untuk mendapatkan edukasi tentang pentingnya kesantunan berbahasa sehingga mereka akan bersikap santun dan sopan kepada siapapun dan dimanapun berada.

### **Daftar Pustaka**

- Amini, M., & Pujiati, T. (2021). PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BAHASA PADA GRUP WHATSAPP REMAJA PERUMAHAN PAMULANG DUA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 9(2).
- Fauzi, dkk. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI", *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA)* Vol. 10 No.2 Edisi Jul-Des 2020.
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Pace, R. W. and D. F. F. (2013). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Dedy Mulyana (ed.)). Remaja Rosdakarya.

Pujiati, T., Mubarak, Y., Dasuki, M. R., & Irwansyah, I. (2021). PELATIHAN KESANTUNAN BERBAHASA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA DI RW 10 PERMATA MANSION DEPOK. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 462-470.

